

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah berupaya terus menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Upaya yang telah dan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan kurikulum, pengadaan materi ajar, sistem evaluasi dan perbaikan sarana pendidikan.

Sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan, di ruang-ruang kelas proses belajar mengajar berlangsung. Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Guru adalah kreator proses belajar dan mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana belajar bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide kreativitasnya dalam batas-batas dan norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan proses komunikasi berjalan lancar sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Agar siswa dapat menerima pesan dengan baik maka harus ada suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru, dalam pembelajaran bahasa, pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dinilai tepat karena dianggap lebih relevan dengan fungsi bahasa itu sendiri yakni untuk komunikasi antar sesama, dengan kata lain bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Inggris saat ini seharusnya diarahkan untuk kemampuan berbahasa peserta didik secara aktif.

Pendekatan komunikatif yang menekankan aspek komunikatif diartikan sebagai pendekatan yang mengutamakan pembelajar dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara aktif dalam keterpaduan penggunaan empat kemahiran bahasa yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini berarti bahwa fokus pembelajaran terletak pada penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Di dalam konsep pendekatan komunikatif terdapat konsep kompetensi komunikatif yang membedakan komponen bahasa menjadi dua bagian, yaitu kompetensi dan unjuk kerja. Menurut Mary Finochiaro dan Cristopher Brumfit, *Functional Notional Approach: From Theory to Practice*, h.14, bahwa pendekatan komunikatif ini: 1) mengembangkan keterampilan komunikasi pembelajar, 2) menekankan pada makna secara utuh dan fungsional, penyajian bahan tidak terpecah-pecah dalam satuan-satuan lepas, 3) berorientasi pada konteks, 4) mempertajam kepekaan sosial, 5) belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, 6)

komunikasi yang efektif merupakan tuntutan, 7) latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa, kompetensi komunikatif merupakan tujuan utama, 9) urutan pembelajaran tidak selalu linear, didasarkan atas kebutuhan, 10) pembelajar sebagai pusat belajar, 11) kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar, 12) materi senantiasa melibatkan aspek ahli bahasa, makna fungsional, dan makna sosial.

Jadi, dengan kata lain bahwa pendekatan komunikatif yang digunakan di kelas akan lebih bermanfaat bagi para siswa karena pada pembelajaran bahasa Inggris siswa diajak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak menekankan pada tata bahasa (*grammar*) nya saja. Dengan adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar diharapkan siswa yang tadinya malu untuk berbicara bahasa Inggris dapat termotivasi dan berani untuk berbicara karena dalam proses belajarnya guru selalu menekankan fungsi bahasanya itu sendiri.

Di samping model pembelajaran atau pendekatan yang diberikan kepada siswa, masih ada yang lain dan tidak kalah pentingnya yaitu peran media pembelajaran. Karena guru bukan penyaji informasi secara mutlak, maka seiring dengan perkembangan teknologi penyampaian materi dapat dilakukan oleh media, oleh karena itu, dalam setiap kegiatan belajar mengajar potensi media tidak dapat diabaikan dan proses komunikasi antara guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik dan lancar apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan media yang tepat sehingga akan sangat membantu siswa lebih cepat dalam merespon pesan yang disampaikan, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran pada saat sekarang ini dinilai akan lebih mampu lagi menarik minat siswa untuk belajar, misalnya dengan media komputer. Kelebihan yang dimiliki oleh komputer diantaranya adalah mampu menyajikan obyek-obyek bergerak dan memadukannya dengan suara dan perpaduan antara obyek yang bergerak dan suara, atau kita kenal dengan multimedia, tetapi disamping memiliki sejumlah kelebihan, komputer sebagai sarana komunikasi interaktif juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya komputer itu sangat tergantung pada *power supply*, kemudian hal lain adalah dalam merancang dan memproduksi program pembelajaran yang berbasis komputer (*computer based instruction*), pekerjaan itu bukan merupakan pekerjaan mudah terutama yang dirancang khusus untuk maksud pembelajaran. Memproduksi program komputer merupakan kegiatan intensif yang cukup memerlukan waktu dan juga keahlian khusus, diluar pembelajaran dengan menggunakan komputer maka perawatan yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) juga memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Walaupun demikian, dalam menyajikan informasinya di dalam kelas seorang guru memerlukan alat bantu yang sesuai, dalam hal ini penggunaan multimedia diharapkan akan membantu proses belajar mengajar siswa dan menarik siswa untuk dapat belajar secara menyenangkan dan tidak membosankan karena multimedia dapat mengkombinasikan berbagai gambar, grafik, teks, animasi, video dan suara. Hal ini dinyatakan oleh Ivers dan Baron (2002:2) bahwa : *“In general term, multimedia is the use of several media to present*

*infomation. Combinations many include text, graphics, animation, pictures, video and sounds*". Selanjutnya menurut Schurman (1995) dalam <http://www.members.tripod.com/~kudin96/nota.html> yang mengatakan bahwa "multimedia sebagai kombinasi grafik, animasi, teks, video dan suara dalam satu materi yang mementingkan interaksi antara pengguna dan komputer".

Multimedia terdiri dari dua jenis, yaitu multimedia non-interaktif dan multimedia interaktif. Pada multimedia non-interaktif, pengguna bertindak pasif dan menyaksikan adegan demi adegan secara berurutan. Sementara pada multimedia interaktif ditambah satu elemen lagi yaitu aspek interaktif sehingga pengguna dapat memilih secara aktif adegan yang diinginkan dan juga dapat bermain simulasi dan permainan yang disediakan.

Pada dasarnya salah satu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia adalah sedapat mungkin menggantikan dan melengkapi tujuan, materi, metode dan alat lain yang ada dalam proses belajar mengajar dalam sistem pembelajaran konvensional. Dengan penerapan multimedia diharapkan akan mampu memberikan perubahan dalam suasana belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi khususnya dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh secara lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Cimahi, diperoleh keterangan bahwa tiga orang guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas satu, satu orang guru telah menggunakan multimedia di dalam proses belajar mengajarnya. Guru yang belum menggunakan multimedia dalam memberikan materinya masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya dalam

penyampaian materi kepada siswa, ceramah, demonstrasi dan penggunaan tape recorder masih dipergunakan.

Pada pembelajaran seperti ini, sebagian besar guru pada umumnya dalam merumuskan tujuan pembelajarannya cenderung terbatas pada aspek kognitif domain ingatan, pemahaman dan aplikasi saja, sedangkan domain analisis dan sintesis belum biasa dilatihkan pada siswa dan biasanya siswa belajar dalam kelas klasikal, jarang sekali belajar dalam kelompok. Walaupun mereka belajar dalam kelompok biasanya hanya dalam kelompok yang homogen kemampuannya. Pembelajaran seperti ini diduga akan mengakibatkan siswa kurang terbiasa bekerja dalam kelompok dan cenderung bersifat individualis.

Dalam pembelajaran konvensional masih menggunakan strategi pembelajaran *teacher centre* yang lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa tidak tahu relevansi materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya sehingga materi yang diberikan hanya sebatas mengetahui saja tanpa bisa diterapkan dalam dunia nyata.

Secara disadari atau tidak, dengan menggunakan pola proses belajar mengajar konvensional cenderung membuat siswa pasif dalam berkomunikasi, padahal kemampuan berkomunikasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mempersiapkan dan membekali siswa dalam memasuki dunia kerja terutama di sektor yang membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris.

Kenyataan di atas tentulah berakibat pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Inggris semester I pada kelas 1 Teknik Transmisi secara keseluruhan yang menyangkut empat keterampilan yaitu : *speaking*, *listening*, *writing* dan *reading* pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

TABEL 1.1  
NILAI BAHASA INGGRIS SEMESTER I TA 2008/2009

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	09.00 – 10.00	Amat Baik	2	5,88 %
2	8.00 –8.99	Baik	8	23,52 %
3	7.00 – 7,99	Cukup	10	29,41 %
4	< 7,00	Kurang	14	41,18 %
Jumlah :			34	100 %

(Sumber : Dokumen Guru Mata Diklat Bahasa Inggris)

Nilai di atas diambil dari hasil ulangan umum mata diklat bahasa Inggris kelas 1 Teknik Transmisi sebagai sampel. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai kompetensi bahasa Inggris mempunyai standar minimal 7,00, sedangkan dari data yang diperoleh yang tergolong kurang, mencapai 14 orang atau 41,18 %, yang tergolong cukup 10 orang atau 29,41 %, persentase siswa yang tergolong baik 8 orang atau 23,52 % dan siswa yang tergolong amat baik hanya 2 orang atau 5,88 %. Dengan melihat distribusi hasil belajar mata diklat bahasa Inggris, kita bisa menyimpulkan bahwa prestasi yang dicapai siswa masih belum optimal.

Menurut Costa (1985), bahwa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, guru perlu membuat strategi pembelajaran (*teaching strategy*) yang tepat misalnya dengan memilih model, media, metode dan keterampilan-keterampilan lainnya yang sesuai. Pembelajaran yang baik menurut Costa yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Makin aktif siswa secara intelektual dan sosial maka makin bertambah pengalaman belajar siswa. Dengan melak

Untuk mendukung strategi pembelajaran yang tepat seperti apa yang telah dikemukakan oleh Costa, maka penulis mengangkat pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa pendekatan komunikatif yang dalam pembelajarannya lebih menekankan fungsi bahasa daripada tata bahasa diharapkan dapat dijadikan alternatif pendekatan bagi guru dalam penyampaian materi di kelas dan bagi siswa itu sendiri dapat lebih menggali lagi kemampuan berkomunikasi sehingga siswa akan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan diharapkan siswa dapat bersaing dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tercantum dalam GBPP kurikulum SMK bahwa SMK sebagai bagian dari salah satu jenjang pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Kurikulum, 2004:4).



Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara kelas yang menerapkan pendekatan komunikatif dibantu dengan multimedia dengan kelas yang pembelajarannya konvensional.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah - masalah yang ada pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Pengaruh pembelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia terhadap hasil belajar bahasa Inggris.
2. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris antara kelas yang menerapkan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dengan kelas yang pembelajarannya konvensional.
3. Tanggapan guru dan siswa terhadap multimedia dalam proses pembelajaran.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif dalam mengajar bahasa Inggris.
5. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya lingkup permasalahan dalam penelitian ini dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta untuk menghindari adanya

penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia hanya diterapkan pada materi *Asking for and Giving Directions and Locations* saja.
2. Penelitian dilakukan berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris antara kelas yang menerapkan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dan kelas yang menggunakan model konvensional.
3. Multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah multimedia yang menggunakan *Compact Disc (CD)*, diputar dengan menggunakan komputer/laptop yang diproyeksikan melalui infocus ke layar lebar, dimana gambarnya bergerak, suaranya dapat didengar yang merupakan perpaduan antara media visual dan audio.

#### D. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia pada mata pelajaran Bahasa Inggris terhadap hasil belajar siswa?”

Rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia pada pelajaran bahasa Inggris?

2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa, antara kelas yang menerapkan pendekatan komunikatif dibantu dengan multimedia dan kelas yang pembelajarannya konvensional?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa dan guru Bahasa Inggris tentang penerapan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia pada materi *Asking for and Giving Directions and Locations*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara kelas yang menerapkan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dengan kelas yang pembelajarannya konvensional.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan gambaran nyata mengenai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia pada pelajaran bahasa Inggris.
2. Mendapatkan gambaran nyata mengenai perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dengan yang tidak menggunakan multimedia.
3. Memperoleh informasi serta mengetahui tanggapan siswa dan guru bahasa Inggris mengenai model pembelajaran/pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dalam proses pembelajaran *Asking for and Giving Directions and Locations* yang diberikan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran dengan bantuan multimedia untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi lagi serta dapat dimanfaatkan oleh :

1. Sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas dan implementasi kurikulum dan pembelajaran melalui pendekatan komunikatif dan penambahan media pembelajaran.
2. Guru, diharapkan dapat menerapkan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan dapat menggunakan multimedia sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Siswa, melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif dibantu dengan penggunaan multimedia, dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal lagi, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

## **G. Asumsi**

Sebagai landasan dalam penelitian ini maka asumsi yang digunakan yaitu:

1. Penerapan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara efektif karena menekankan siswa belajar bahasa Inggris sesuai dengan fungsinya.

2. Penerapan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa karena menekankan siswa belajar bahasa Inggris sesuai dengan fungsinya.
3. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk memberikan penguatan pemahaman materi melalui penglihatan dan pendengaran (*audio visual*).
4. Penerapan Pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dalam proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan serta tidak membosankan dan hasil belajar siswa akan lebih maksimal.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto: 65). Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan asumsi yang telah disebutkan di atas adalah : “Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMK yang dalam pembelajarannya menerapkan pendekatan komunikatif dengan bantuan multimedia dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional”.

#### **I. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian sangat bermanfaat terutama untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Definisi

operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan. Pengertian ini didukung oleh Tuckman (1978: 79) yang menyatakan bahwa "*an operational definition is a definition based on the observable characteristic of that which being defined*". Dalam penelitian ini yang akan didefinisikan secara operasional, yaitu :

### **1. Pendekatan Komunikatif dengan Bantuan Multimedia pada Pembelajaran Bahasa Inggris**

Pembelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan berkomunikasi dan lebih menitik beratkan pengajaran pada kebermanaan bahasa dan fungsi komunikatif daripada penguasaan struktur bahasa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dan berkomunikasi yang sesuai dengan konteks dan situasi.

Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan multimedia merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan peralatan komputer/laptop dan secara visual mendukung interaksi melalui teks, audio, grafis, gambar, video dan animasi. Dalam hal ini komputer/lap top berfungsi sebagai pemutar *Compact Disc (CD)* yang berisi materi pembelajaran dan diproyeksikan dengan *infocus* ke layar lebar.

Pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan komunikatif dibantu dengan multimedia dimaknai sebagai pembelajaran yang komunikatif antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## 2. Pembelajaran Konvensional

Pada pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu kondisi pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar dilakukan dengan pemberian test hasil belajar.



